



PENINGKATAN *ENTREPRENEUR SKILL* SISWA SMA MELALUI PELATIHAN PENCIPTAAN IDE BISNIS

*Enhancing Entrepreneurial Skill among High School Students through Business Idea
Creation Training*

Nurul Mustafida^{1*}, Miftahul Adi Suminto², Erida Herlina¹, Linda Purnama Sari¹, Ari
Cahaya Puspitaningrum², Faizatul Nisa¹, Muhammad Rafli Firmansyah¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, ²Fakultas Teknik dan
Desain, Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Jl. Wonorejo Utara No. 16, Rungkut, Surabaya

*Alamat Korespondensi: nurul.mustafida@perbanas.ac.id

(Tanggal Submission: 02 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)



Kata Kunci :

*Pelatihan Ide
Bisnis,
Pelatihan
Siswa,
Keterampilan
Kewirausahaan,
Business
Model Canvas
(BMC)*

Abstrak :

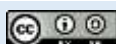
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan ide bisnis dilaksanakan di SMA Negeri 8 Surabaya sebagai upaya meningkatkan *entrepreneur skill* dan membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat dipersiapkan setelah lulus sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman kewirausahaan siswa serta menghasilkan ide bisnis yang aplikatif melalui pendekatan *Business Model Canvas* (BMC). Metode pelatihan dilaksanakan secara terstruktur melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, penyusunan BMC, serta evaluasi pemahaman menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Peserta kegiatan berjumlah 210 siswa kelas XII yang terbagi ke dalam kelompok untuk menyusun rancangan ide bisnis berbasis BMC. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan, aktivitas usaha, dan pemahaman konsep dasar BMC. Di mana lebih dari 80% siswa mengalami kenaikan pada skor *post-test*. Pelatihan ide bisnis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis siswa, meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan seperti kendala fasilitas, manajemen waktu, dan jumlah peserta yang besar. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah maupun mitra eksternal agar ide bisnis siswa dapat terus dikembangkan hingga tahap implementasi.

Key word :

*Business Idea
Training
Student
Training,*

Abstract :

A Community Service program in the form of business idea creation training was implemented at SMA Negeri 8 Surabaya as an effort to strengthen students' entrepreneurial skills and equip them with practical knowledge for life after graduation. The primary objective of this activity was to enhance students'



<i>Entrepreneurial Skills, Business Model Canvas (BMC)</i>	understanding of entrepreneurship and to foster the development of applicable business ideas through the Business Model Canvas (BMC) approach. The training was conducted using a structured method that included interactive lectures, group discussions. BMC development, and evaluation of comprehension through pre-test and post-test assessments. A total of 210 twelfth-grade students participated in the program and were divided into groups to design business plans based on the BMC framework. The results demonstrated an overall increase in entrepreneurial knowledge, business activities, and understanding of fundamental BMC concepts, with more than 80% of students showing improved post-test scores compared to pre-test results. These findings indicate that the training was effective in enhancing both theoretical knowledge and practical entrepreneurial skills, despite several limitations related to facilities, time management, and the large number of participants. It is therefore recommended that similar activities be continuously implemented with the support of schools and external partners to ensure the sustainability and further development of students' business ideas toward real-world application.
--	---

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Mustafida, N., Suminto, M. A., Herlina, E., Sari, L. P., Puspitaningrum, A. C., Nisa, F., & Firmansyah, M. R. (2025). Peningkatan Entrepreneur Skill Siswa SMA Melalui Pelatihan Penciptaan Ide Bisnis. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6455-6465.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3272>

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan pada tingkat sekolah menengah memiliki peranan strategis dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, inovatif, serta mampu bersaing di era globalisasi (Setiawan *et al.*, 2024; Terenggana *et al.*, 2021). Siswa SMA berada pada fase perkembangan usia produktif, di mana pembentukan karakter, pola pikir, dan keterampilan dasar akan sangat menentukan arah kehidupan mereka di masa depan. Kecenderungan sebagian besar lulusan sekolah menengah adalah melanjutkan ke pendidikan tinggi atau masuk ke dunia kerja formal. Namun, peluang kerja formal semakin terbatas sehingga menimbulkan masalah pengangguran terbuka, khususnya pada kalangan lulusan muda. Dalam konteks inilah, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan menjadi penting agar siswa tidak hanya berorientasi menjadi *job seeker* (pencari kerja), tetapi juga siap menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja) (Alam *et al.*, 2024).

Pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman praktis kepada siswa tentang berbagai aspek dalam membangun usaha, mulai dari alasan berwirausaha, waktu yang tepat memulai usaha, hingga strategi untuk memulai dan mengembangkan usaha. Lebih dari sekadar teori, pelatihan ini membentuk pola pikir kewirausahaan yang berani menghadapi risiko, mampu memanfaatkan peluang serta tangguh menghadapi dinamika pasar (Nurendah *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Alam *et al.*, 2024).

Konteks lokal Kota Surabaya memperlihatkan relevansi yang kuat terhadap pentingnya penguatan jiwa kewirausahaan generasi muda. Kota Surabaya merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sekaligus kota dengan aktivitas perdagangan dan industri yang sangat dinamis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2024), sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang sekitar 59.18% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur pada kuartal IV tahun 2024 serta menyerap lebih dari 60% tenaga kerja produktif (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan penting dalam menopang perekonomian daerah, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam menciptakan lapangan kerja baru.

Secara khusus. PDRB Kota Surabaya atas dasar harga berlaku tercatat mencapai Rp 772,49 triliun pada tahun 2023 (BPS, 2024). Angka tersebut menegaskan bahwa Surabaya merupakan salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Surabaya menunjukkan peningkatan signifikan jumlah UMKM, yaitu dari sekitar 4.000 unit usaha pada tahun 2020 menjadi lebih dari 12.000 unit usaha pada tahun 2023. Pertumbuhan kuantitas ini menandakan adanya minat yang tinggi dari masyarakat untuk berwirausaha, namun pada saat yang sama mengisyaratkan perlunya peningkatan kualitas pengelolaan usaha. Tanpa manajemen yang baik, inovasi berkelanjutan, dan model bisnis yang tepat, banyak UMKM berpotensi tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan kewirausahaan sejak jenjang sekolah menengah menjadi investasi penting bagi keberlanjutan perekonomian kota.

Dalam konteks ini, pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Surabaya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan aplikatif. Pemateri menyampaikan materi terkait motivasi berwirausaha, waktu memulai usaha, serta tahapan membangun usaha. Untuk membuat pembelajaran lebih sistematis, digunakan media Business Model Canvas (BMC) sebagai instrumen pemetaan, visualisasi, dan pengembangan model bisnis. BMC memungkinkan siswa memahami sembilan elemen penting dalam suatu usaha-mulai dari segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hingga struktur biaya dan sumber pendapatan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun dan menganalisis ide bisnis mereka.

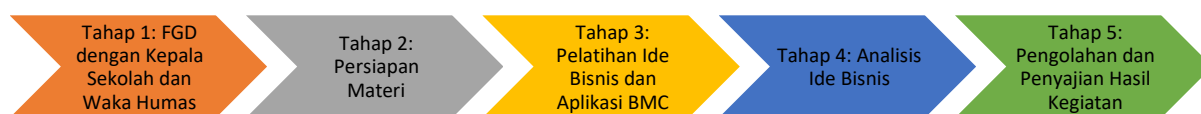
Di akhir sesi pelatihan, siswa diminta menyusun dan mempresentasikan ide bisnis yang kemudian dianalisis melalui BMC. Aktivitas ini diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta kreatif dalam merumuskan strategi bisnis. Selain itu, untuk mengetahui efektivitas pelatihan, peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* terkait materi yang disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa meningkat serta menilai efektivitas metode pelatihan yang digunakan.

Hasil penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan kewirausahaan bagi siswa sekolah menengah efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan kewirausahaan. Misalnya, Mustafida *et al.* (2024) membuktikan bahwa program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan kreatif pada siswa SMK dapat mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang ide bisnis kreatif, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan *problem-solving*. Di sisi lain, Mursita *et al.* (2024) menekankan bahwa peningkatan kapasitas manajerial, khususnya dalam aspek pengendalian manajemen, sangat penting bagi keberlangsungan UMKM di Jawa Timur. Dengan demikian, integrasi antara pelatihan kewirausahaan di sekolah dan pengembangan kapasitas UMKM di daerah dapat menciptakan sinergi dalam membangun ekosistem wirausaha yang berdaya saing.

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan di SMA Negeri 8 Surabaya diharapkan mampu menjadi wadah pengembangan keterampilan *entrepreneurship* siswa sejak dini. Melalui kombinasi teori, praktik penggunaan BMC, serta evaluasi berbasis tes, kegiatan ini dirancang untuk memberikan bekal nyata kepada siswa agar siap menghadapi tantangan ekonomi modern sekaligus berkontribusi terhadap penguatan UMKM di Surabaya. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga memiliki signifikansi sosial dan ekonomi yang lebih luas.

METODE KEGIATAN

Gambar 1 menyajikan rangkaian tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Negeri 8 Surabaya:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berikut penjelasan untuk masing-masing tahapan pada Gambar 1:

Tahap 1: Focus Group Discussion

Tahap pertama dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan diinisiasi. Ketua pelaksana PkM bersama dengan seluruh anggota mengunjungi SMA Negeri 8 Surabaya untuk melakukan *Focus Group Discussion* terkait rencana pelaksanaan pelatihan kepada siswa-siswi. Pertemuan pertama, tim bertemu dengan Guru Bimbingan Konseling yang selanjutnya diarahkan ke Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 8 Surabaya, Bapak Nurizal Widodo.

Diskusi diawali dengan memaparkan tujuan pelaksanaan PkM oleh Tim Pelaksana. Dilanjutkan dengan penawaran topik-topik pelatihan yang cocok untuk siswa/i. Dari beberapa topic yang ditawarkan oleh tim pelaksana dan masukan dari Waka Humas maka disepakati pelatihan siswa/i SMAN 8 Surabaya adalah terkait Pelatihan Ide Bisnis awal untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa. Target peserta yang dituju adalah siswa/i kelas XII yang saat itu, Februari, tengah mempersiapkan kelulusan dan dirasa membutuhkan pelatihan tersebut.

Data awal yang diberikan Waka Humas, kurang lebih sekitar 300 peserta akan terlibat dan ikut dalam pelatihan ini. Terakhir, disepakati tanggal dan jam pelaksanaan pelatihan ide bisnis dengan mempertimbangkan jam kosong dari calon peserta pelatihan yakni Senin, 17 Februari 2025 pukul 13.00 – 15.00 WIB di Aula SMA Negeri 8 Surabaya.

Tahap 2: Persiapan Materi

Tahap kedua pelaksanaan PkM ini adalah Persiapan materi. Sebelum tim pelaksana melaksanakan pelatihan dilakukan terlebih dahulu rapat koordinasi untuk penyempurnaan Materi yang akan disampaikan kepada peserta. Mengingat jumlah peserta sangat banyak maka tim pelaksana menyusun rundown dan materi cukup ringan namun berbobot agar efektif dalam penyampaiannya. Berikut adalah list materi yang akan disampaikan kepada siswa/i SMA Negeri 8 Surabaya:

- a. Pengantar Kewirausahaan
- b. Pencarian Gagasan Usaha
- c. Perencanaan Ide Bisnis
- d. Pengenalan *Business Model Canvas* (BMC)
- e. Pengaplikasian Ide Bisnis melalui BMC

Penyusunan materi dilakukan secara luring oleh dosen tim pelaksana dan secara teknis dibantu oleh tim mahasiswa dalam tiga bentuk yakni:

- a. *Power point* materi
- b. Visualisasi contoh Gagasan
- c. Instrumen *pre-test* dan *post-test*

Tahap 3: Pelatihan Ide Bisnis dan Aplikasi BMC

Sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, pelatihan ide bisnis guna meningkatkan *entrepreneur skill* siswa dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 17 Februari 2025
Waktu : 13.00 – 15.00 WIB
Tempat : Aula SMA Negeri 8 Surabaya
Peserta : 300 siswa (target); realisasi sebesar 210 siswa
Pemateri : Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan 2 Fasilitator Mahasiswa

Sebelum penyampaian materi oleh tim pelaksana, peserta terlebih dahulu mengerjakan soal *pre-test* yang diberikan oleh pelaksana mengenai pengantar kewirausahaan. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan motivasi awal siswa/i terkait kewirausahaan. Setelah itu, tim menyajikan materi yang telah dirancang pada tahap dua. Setelah penyampaian materi, peserta diminta untuk membentuk kelompok 15-20 siswa dan membentuk lingkaran untuk mendiskusikan ide bisnis yang akan mereka susun. Ide bisnis disajikan pada kertas kerja BMC. Setelah selesai, kelompok terpilih dipersilakan untuk menjelaskan ide bisnis mereka secara langsung dan tim tersebut akan

diberikan apresiasi oleh tim pelaksana. Diskusi semakin seru karena ide bisnis yang disajikan oleh siswa sangat beragam dan inovatif.

Proses selanjutnya adalah pemberian hadiah kepada ide bisnis terbaik. Sebelum pelatihan diakhiri untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, tim pelaksana memberikan kembali soal *post-test* kepada peserta. Sebagai bagian dari kegiatan, siswa/l juga diarahkan untuk mengikuti akun resmi media sosial Universitas Hayam Wuruk Perbanas (@uhwperbanas) sebagai upaya mendukung peningkatan promosi penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Kegiatan pelatihan tepat diakhiri pada pukul 15.00 WIB sesuai *rundown* yang telah disiapkan tim pelaksana.

Adapun rancangan *rundown* kegiatan yang akan dilaksanakan seperti yang tertera pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat SMA N 8 Surabaya X UHW Perbanas

Waktu	Durasi	Deskripsi Kegiatan
13.00-13.15	15'	Pembukaan dan Pre Test
13.15-14.15	60'	Penyampaian Materi
14.15-14.45	30'	Pengisian BMC
14.45-15.00	15'	<i>Post Test</i> dan Dokumentasi

Tahap 4: Analisis Ide Bisnis

Seluruh kelompok peserta menentukan satu ide bisnis dan harus diidentifikasi menggunakan aplikasi BMC. Tim pelaksana menyediakan tabel BMC yang terdiri dari 9 komponen, yakni:

- Key partners*
- Key activities*
- Key resources*
- Value propositions*
- Customer Relationships*
- Channels*
- Customer Segments*
- Cost Structures*
- Revenue Streams*

Semua komponen akan diisi berdasarkan ide bisnis masing-masing kelompok. Tim pelaksana membagikan instrument BMC dalam satu lembar kertas dan digunakan oleh kelompok untuk mengidentifikasi ide bisnis mereka.

Tahap 5: Pengelolaan dan Penyajian Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian tahapan pelaksanaan terselesaikan, tahap akhir adalah pengelolaan dan penyajian hasil kegiatan. Kegiatan ini disajikan dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir yang akan diserahkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas sebagai wujud tanggung jawab tim pelaksana atas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, luaran dari kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk artikel ilmiah dan HaKI label bisnis sederhana untuk ide bisnis yang terpilih. Artikel ilmiah dipublikasikan pada jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terakreditasi Sinta dengan harapan dapat menjadi sumber referensi bagi pelaksanaan PkM kelompok lainnya baik dalam maupun luar kampus. Hasil kegiatan didukung dengan data yang disajikan dalam grafis dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijalankan oleh tim pelaksana merupakan wujud dari hibah PkM internal yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Mitra kegiatan PkM yang ditunjuk adalah SMA Negeri 8 Surabaya. Pemilihan mitra pada kegiatan PkM ini difokuskan pada bidang pendidikan SMA dan SMK dengan subjek siswa maupun guru. Pada kegiatan ini, subjek pelatihan yang ditargetkan adalah siswa SMA. Kegiatan PkM ini memiliki lima tahapan dalam proses pelaksanaannya. Tahap pertama diawali dengan pelaksanaan *Focus Group Discussion* bersama mitra untuk membahas topik pelatihan yang cocok dan tepat untuk siswa SMA. Hasil dari tahap awal disepakati bahwa subjek pelatihan adalah siswa kelas XII dengan topik pelatihan ide bisnis untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Siswa kelas XII dipilih karena cocok dengan topic dan juga harapannya pelatihan ide bisnis ini bisa menjadi bekal setelah mereka lulus dari SMAN 8 Surabaya.

Pelatihan ide bisnis dilakukan pada Senin, 17 Februari 2025 di Aula SMA Negeri 8 Surabaya. Sebelum pelatihan diberikan, tahap selanjutnya tim pelaksana menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada para peserta. Materi disusun singkat dan padat mempertimbangkan jumlah target peserta yang cukup banyak yakni sekitar 300 siswa. Oleh karena itu, materi yang disampaikan langsung berfokus ke *creating* ide bisnis dengan bantuan aplikasi *Business Model Canvas* (BMC). Pada pelatihan ini, BMC dipilih sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memvisualisasikan ide bisnis ke dalam Sembilan (9) komponen. Tim pelaksana memberikan kerangka BMC dalam bentuk cetak sehingga mempermudah peserta dalam memvisualisasikan gagasan dan ide mereka. Materi pelatihan telah disiapkan secara matang oleh tim pelaksana dalam bentuk *power point*, Visualisasi BMC, dan soal *pre-post test*.

Sebelum materi disampaikan secara oral oleh pemateri, tim pelaksana memberikan soal *pre test* terlebih dahulu kepada peserta untuk tujuan mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait materi kewirausahaan dan BMC. Berdasarkan data kehadiran, dari target 300 peserta yang dijanjikan oleh mitra SMAN 8 Surabaya, 210 siswa hadir dalam pelaksanaan pelatihan yang tergambar pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

Gambar 2 menyajikan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ide bisnis dengan peserta siswa kelas XII SMAN 8 Surabaya. Setelah soal *pre test* diberikan, tim pelaksana selanjutnya akan mengecek dan melihat skor jawaban benar dari isian peserta. Dari 210 siswa yang hadir, tercatat hanya 108 isian *pre test* yang berhasil terkumpul. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa membawa *handphone* sehingga satu akun *google form* bisa diisi oleh 2-3 siswa. Tim Pelaksana memutuskan untuk menggunakan *google form* sebagai alat bantu dalam pengerjaan *pre* dan *post test* karena dianggap lebih efektif dalam menunjukkan hasil secara langsung dibandingkan *paper based*. Harapan dari tim pelaksana ada peningkatan hasil dari *pre test* ke *post test* karena peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Ide Bisnis di SMA Negeri 8 Surabaya dilaksanakan secara terstruktur dengan mengedepankan metode ceramah

interaktif dan diskusi. Pemateri memberikan penjelasan mengenai beberapa aspek penting dalam kewirausahaan, meliputi pengantar kewirausahaan, teknik pencarian gagasan usaha, perencanaan ide bisnis, serta pengenalan dan penerapan Business Model Canvas (BMC). Selama sesi berlangsung, peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun berbagi pengalaman. Hal ini membuat suasana pelatihan lebih dinamis dan mendorong terciptanya interaksi dua arah antara pemateri dengan siswa.

Setelah memperoleh penjelasan materi, siswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 15-20 orang. Setiap kelompok ditugaskan untuk menyusun rancangan BMC berdasarkan ide bisnis yang dipilih, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif. Proses penyusunan BMC ini juga melatih siswa untuk menuangkan gagasan secara sistematis, mulai dari penentuan segmen pelanggan hingga perencanaan sumber daya dan strategi pemasaran. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, tim pelaksana kemudian menyeleksi hasil karya setiap kelompok dan memilih tiga ide bisnis terbaik. Kelompok yang terpilih mendapatkan insentif dari tim pelaksana sebagai dukungan awal dalam merealisasikan ide bisnis mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dapat mendorong siswa untuk berani memulai langkah awal sebagai calon wirausahawan.



Gambar 3. Dokumentasi Analisis Ide Bisnis

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Demografi Peserta Pelatihan Ide Bisnis

Keterangan Demografi		Jumlah	Persentase
Kelas	X	0	0%
	XI	0	0%
	XII	210	100%
Gender	Laki-Laki	77	37%
	Perempuan	133	63%

Pelatihan ide bisnis diikuti sebanyak 210 siswa kelas XII SMA Negeri 8 Surabaya. Tabel 2 menunjukkan bahwa 63% peserta didominasi oleh siswi perempuan dan jelas terlihat juga pada Gambar 2 dan 3. Target capaian pada pelaksanaan pelatihan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan siswa dan penciptaan ide bisnis bagi kelompok siswa. Target capaian pertama pelatihan diukur menggunakan jumlah peserta yang berhasil mendapatkan peningkatan nilai *pre test* ke *post test*. Kedua, capaian yang ingin didapatkan adalah adanya ide bisnis dari masing-masing kelompok siswa yang dituangkan pada kerangka BMC.

Tabel 3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Keterangan	Jumlah Peserta	Persentase
Hasil <i>Pre Test</i> lebih besar dibandingkan Hasil <i>Post-Test</i>	19 orang	18%
Tidak ada perubahan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	43 orang	40%
Hasil <i>Pre Test</i> lebih kecil dibandingkan Hasil <i>Post-Test</i>	46 orang	43%
Total Peserta	108 orang	100%

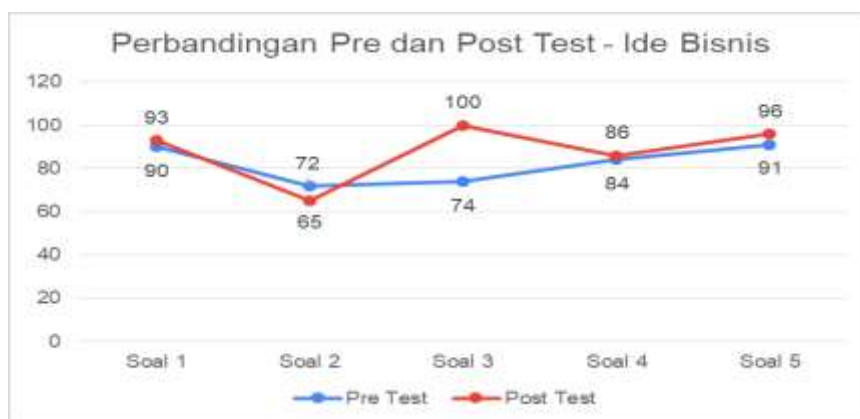
Pelaksanaan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pengantar kewirausahaan dan komponen Business Model Canvas (BMC). Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya variasi capaian peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 19 siswa (18%) mengalami penurunan hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Sebanyak 43 siswa (40%) tidak menunjukkan perubahan nilai, sementara 46 siswa (43%) justru mengalami peningkatan nilai. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa (83%) memiliki pemahaman yang stabil hingga meningkat setelah menerima materi pelatihan, meskipun terdapat kelompok kecil yang mengalami penurunan. Soal *pre-test* dan *post-test* dirancang untuk menguji pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan serta sembilan komponen utama dalam BMC. yaitu segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, arus pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra utama, dan struktur biaya. Melalui instrumen evaluasi ini, dapat diketahui seberapa jauh siswa memahami aspek teoritis sekaligus kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep tersebut pada perencanaan ide bisnis.

Penurunan hasil pada 18% peserta dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya konsentrasi ketika mengerjakan *post-test*, kelelahan setelah melalui rangkaian kegiatan pelatihan, ataupun munculnya keraguan dalam menjawab soal setelah memperoleh materi baru yang lebih kompleks. Menurut Pratama & Wibowo (2023), keterbatasan waktu dalam memahami materi yang padat dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk menginternalisasi konsep secara optimal, sehingga sebagian dari mereka mengalami penurunan nilai. Sebaliknya, 43% siswa menunjukkan peningkatan hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan berbasis ceramah interaktif dan diskusi kelompok mampu mendorong pemahaman lebih mendalam terhadap konsep kewirausahaan.

Keterlibatan siswa dalam penyusunan ide bisnis melalui BMC juga memberikan pengalaman praktik yang aplikatif dan praktis (Nugroho *et al.*, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Narimo, Fathoni, & Muhibbin (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan praktik langsung berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan serta motivasi kewirausahaan siswa sekolah menengah. Dengan demikian, pelatihan ide bisnis yang dilaksanakan tidak hanya memperluas pengetahuan teoritis siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui praktik penyusunan BMC. Pemberian insentif kepada tiga kelompok dengan ide bisnis terbaik semakin memperkuat motivasi siswa untuk terus mengembangkan gagasan kreatif dan berani mengambil langkah sebagai calon wirausahawan muda.

Gambar 4 menunjukkan hasil analisis skor Benar pada *pre test* dan *post test* peserta pelatihan. Pertanyaan diberikan kepada peserta sebanyak 5 soal yang mencakup pengetahuan dasar kewirausahaan dan aplikasi BMC. Berdasarkan Gambar 4 peserta yang berhasil menjawab Benar pada pertanyaan pertama yang diberikan selama *pre test* sebanyak 90 peserta, selanjutnya meningkat menjadi 93 peserta menjawab Benar saat sesi *post test*. Artinya, ada peningkatan hasil sebesar 3%. Peningkatan tidak terlalu tinggi namun masih cukup signifikan. Selanjutnya, pada pertanyaan ketiga hingga kelima menunjukkan adanya peningkatan jawaban Benar pada sesi *post test* secara berurutan sebesar 35%, 2%, dan 5%. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada pertanyaan kedua, hasil menggambarkan ada penurunan skor Benar pada *post test* sebesar 10%. Berdasarkan analisis, empat dari lima pertanyaan mengalami peningkatan jawaban benar setelah adanya penyampaian materi oleh narasumber. Penyampaian materi secara runtut terkait pengetahuan kewirausahaan dan aplikasi BMC mampu memberikan *insight* baru kepada peserta, meskipun sebelumnya sudah ada penyampaian

materi dasar-dasar kewirausahaan yang telah mereka terima di kelas. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung simpulan ini, bahwa tingginya *mindset* kewirausahaan berhubungan dengan meningkatnya kecenderungan individu untuk berperilaku wirausaha (Prayoga *et al.*, 2023; Wulandari & Eryanto, 2023; Mustafida *et al.*, 2024). Dengan kata lain, semakin baik pemahaman seseorang mengenai kewirausahaan, semakin besar pula kemungkinan siswa untuk mengambil langkah dalam memulai usaha, dalam hal ini adalah penciptaan ide bisnis setelah pelatihan. Temuan ini juga menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai kewirausahaan mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta orientasi dalam pencapaian kesuksesan dalam aktivitas berwirausaha (Mustafida *et al.*, 2024; Prayoga *et al.*, 2023; Widiasih *et al.*, 2021).



Gambar 4. Analisis Skor Tes

Keberhasilan pelatihan bagi siswa tidak hanya ditentukan melalui perbandingan skor tes sebelum dan sesudah kegiatan, namun juga dinilai dari kemampuan mereka dalam menghasilkan ide bisnis setelah pelatihan berlangsung. Dari total 210 siswa, dibentuk 15 kelompok yang merumuskan serta menganalisis ide bisnis dengan mengaplikasikan lembar kerja BMC. Menurut Jamira *et al.* (2021) BMC merupakan metode dasar yang efektif dalam menyusun rancangan dan proposal bisnis karena mampu menyajikan informasi secara sederhana sekaligus menyeluruh terkait Sembilan elemen utama bisnis. Selain itu, BMC dianggap sebagai alat yang praktis untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan berkelanjutan kepada wirausahawan pemula. Penerapannya membantu meningkatkan kesadaran peserta terhadap isu keberlanjutan usaha sekaligus mendorong perubahan pola pikir siswa agar lebih termotivasi dalam mengembangkan bisnis di masa depan (Pepin *et al.*, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kewirausahaan kreatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Surabaya terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa, khususnya dalam aspek pengetahuan dasar kewirausahaan, aktivitas usaha, serta penerapan Business Model Canvas (BMC). Hal ini ditunjukkan melalui hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang memperlihatkan adanya peningkatan skor pada sebagian besar peserta, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan berjalan efektif dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman, yang berarti kegiatan ini mampu memberikan penguatan konsep sekaligus memotivasi siswa untuk berani memulai langkah awal dalam berwirausaha. Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan dua ide bisnis terpilih yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal di sekitar sekolah. Tim pelaksana kemudian memberikan pendampingan lanjutan secara daring kepada kelompok terpilih dengan fokus pada aspek penentuan pemasok, strategi harga, pengemasan, pemasaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan nyata dunia usaha.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kondisi ruangan yang terlalu luas dan panas serta ukuran LCD yang kecil membuat sebagian peserta kesulitan untuk fokus menerima materi. Kedua, alokasi waktu pelatihan yang melebihi jadwal menyebabkan sejumlah siswa meninggalkan ruangan sebelum kegiatan selesai. Ketiga, jumlah peserta yang cukup besar menyulitkan pemateri dalam memberikan pendampingan secara intensif pada saat penyusunan BMC. Kendala-kendala tersebut telah diantisipasi oleh tim pelaksana dengan menciptakan suasana pelatihan yang interaktif, memberikan kesempatan diskusi yang lebih terbuka, serta menyiapkan *doorprize* untuk memotivasi siswa agar tetap aktif berpartisipasi. Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, disarankan agar kegiatan pelatihan kewirausahaan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan perencanaan teknis yang lebih matang, termasuk penyesuaian fasilitas ruang, manajemen waktu, dan jumlah peserta agar pendampingan dapat lebih optimal. Pihak sekolah juga dapat menjadikan program ini sebagai agenda rutin untuk membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan sejak dini. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti lembaga inkubator bisnis, UMKM, maupun komunitas kewirausahaan dapat diperluas untuk mendukung keberlanjutan ide bisnis siswa hingga tahap implementasi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tetapi juga mempersiapkan siswa secara lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia usaha di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pelatihan ide bisnis guna meningkatkan *entrepreneur skill* pada siswa SMA N 8 Surabaya tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak mitra. Tim pelaksana Universitas Hayam Wuruk Perbanas mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra yakni Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Guru BK, dan siswa kelas XII SMAN 8 Surabaya atas kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas atas izin dan pendanaan untuk melaksanakan kegiatan ini mulai dari persiapan hingga tahap pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. S., Artani, K. T., & Sudama, I. M. (2024). Penguatan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukawati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(03), 292-302.
- BPS, J. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur Triwulanan Menurut Lapangan Usaha 2024*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Jamira, A., Agustiningsih, N., & Febriani, Y. (2021). The Implementation of Business Model Canvas (BMC) To Improve Students' Entrepreneurship Mindset. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 2(3), 95-403.
- Mursita, L. Y., Almilia, L. S., Mustafida, N., Wulandari, D. A., Ambarwati, Y. B., Widjanarko, F. A., & Rosyida, A. D. (2024). Pengembangan Keterampilan Pengendalian Manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 5(2), 167-179.
- Mustafida, N., Kartika, T. P., Kholid, I., Tianto, R., Mursita, L. Y., & Permata, A. S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Kreatif Bagi Siswa SMK Untuk Mendukung P5 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2075-2085.
- Narimo, S., Fathoni, A., & Muhibbin, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Mengoptimalkan Critical Thinking Siswa Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 3293-3302.
- Nugroho, B. Y., Iqbal, M., & Haikal, H. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Pendekatan Business Model Canvas (BMC) Pada Siswa SMKN 1 Pringsurat. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(06), 1846-1854.
- Nurendah, Y., Suardy, W., & Sukartaatmadja, I. (2020). Pelatihan Persiapan Berwirausaha Bagi Siswa SMA PGRI 3 Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 207-216.



- Pepin, M., Tremblay, M., Audebrand, L. K., & Chassé, S. (2024). The Responsible Business Model Canvas: Designing and Assessing A Sustainable Business Modeling Tool for Students and Start-up Entrepreneurs. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 25(3), 514-538.
- Prayoga, B. E., Soetjipto, B. E., & Sumarsono, H. (2023). The Relationship of Entrepreneurial Mindset and Entrepreneurial Passion to Entrepreneurial Intention Through Entrepreneurial Attitude as An Intervening Variable. *International Education Trend Issues*, 1(2), 516-530.
- Setiawan, R., Mubarak, T. M., Maulani, G. A., Rahmawati, P., & Adiansyah, A. (2024). The Meaning of Entrepreneurship Learning for Students In Higher Education. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 212-218.
- Terenggana, C. A., Kusmawati, K., Rinamurti, M., Putri, W., & Khairunnisa, K. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pembukuan Kekinian Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Kas. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(2), 92-97.
- Widiasih, N. P., & Darma, G. S. (2021). Millennial Digital Content Creator on New Normal Era: Factors Explaining Digital Entrepreneur Intention. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(2), 161-176.
- Wulandari, A., & Eryanto, H. (2023). The Effect of Entrepreneurship Knowledge on Entrepreneurship Readiness Mediated by Entrepreneurship Motivation in Students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(1), 138-158.